PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING KELAS V SDN 31 MACCINI BAJI

S K R I P S I

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasara pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP Andi Matappa

Oleh :

NURASRIANTI
NPM. 917862060054

ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
STKIP ANDI MATAPPA
2021

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING KELAS V SD NEGERI 31 MACCINI BAJI

Atas Nama :

Nama : NURASRIANTI

NPM : 917862060054

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa/diteliti ulang, setelah memenuhi syarat untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkep, 14 Desember 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I;	Pembimbing II;
HASBAHUDDIN,S.Pd.,M.Pd	**A.AZTRI FITHRAYANI, SH., S.Pd.,MH**

Diketahui Oleh:

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A.ZAM IMMAWAN ALAM,SH.MH	**HASBAHUDDIN,S.Pd.,M.Pd**

ii

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Sabtu, 12 Februari 2022.

Disahkan Oleh:
Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH. MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua : HASBAHUDDIN, S.Pd., M.Pd. (.....)

Sekretaris : A. AZTRI FITHRAYANI ALAM, SH., S.Pd., MH (.....)

Penguji : 1. A. SHYAM SARJANI ALAM, ST., S.Pd., M.Pd (.....)

2. AMRULLAH MAHMUD, S.Pd., M.Pd. (.....)

Pembimbing : 1. HASBAHUDDIN, S.Pd., M.Pd. (.....)

2. A. AZTRI FITHRAYANI ALAM, SH., S.Pd., MH (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURASRIANTI**

NPM : 917862060054

Jurusan/Program : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Kelas V SDN 31 Maccini Baji

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 15 September 2021

Yang membuat pernyataan.



NURASRIANTI
NPM. 917862060054

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

MOTTO

Bukan hidup namanya jika hanya ada senang, bukan berhasil namanya jika tidak perna gagal.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai dan jutaan mimpi yang harus diwujudkan.

Teruslah belajar, berusaha dan berdoa untuk menggapainya

Jatuh berdiri lagi. Kalah mecoba lagi. Gagal bangkit lagi.

Sampai allah swt berkata “waktunya untuk pulang**”**

(Nurasrianti)

“Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah berserta orang-orang yang yang sabar”

(Q.S Al Anfal Ayat 46)

PERSEMBAHAN:

1. Untuk Ayah dan Ibu tercinta sebagai inspirasi dalam hidupku dan selalu mendukung dari segi moril dan material.

2. Untuk suamiku terkasih yang selalu memberikan semangat dan setia memanjatkan doa untuk penulis.

3. Untuk adikku tersayang terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

ABSTRAK

NURASRIANTI, 2021. Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Kelas V SDN 31 Maccini Baji. Skripsi. Dibimbing oleh Hasbahuddin dan A. Aztri Fithrayani. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini menelaah penerapan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA di kelas V SDN 31 Maccini baji. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindak Kelas (PTK) yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 31 Maccini Baji yang berjumlah 24 siswa. Instrument penelitian ini menggunakan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa serta soal tes. Kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPA terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 60% (cukup), pertemuan 2 sebesar 62% (cukup), sedangkan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 89% (baik sekali), pertemuan 2 sebesar 93% (baik sekali). pada siklus I nilai rata-rata pemahaman konsep siswa yaitu 43,75 (kurang) dengan presentase ketuntasan pemahaman 16,66% (gagal) kemudian meningkat pada siklus II nilai rata-rata pemahaman konsep siswa adalah 78,33 (baik) dengan presentase ketuntasan pemahaman 91,66% (baik sekali). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA dikelas V SDN 31 Maccini Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene.

Kata Kunci: Penelitian Tindak Kelas, Model Inkuiri Terbimbing, Peningkatan Pemahaman

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

PRAKATA



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Pendidikan STKIP Andi Matappa Pangkep.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Hj. Zaorah Zapan, S.Pd, Selaku Ketua Yayasan STKIP Andi Matappa.
2. A. Zam Immawan Alam, SH Selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
3. Hasbahuddin, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam proses perkuliahan .
4. Hasbahuddin, S.Pd., M.Pd dan Ibu A. Aztri Fithrayani, SH, S.Pd., MH masing-masing sebagai pembimbing pertama dan kedua yang telah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen STKIP Andi Matappa, Khususnya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
6. Teristimewa diucapkan terima kasih untuk Ayahanda Kamba dan Ibunda Norma yang tercinta yang telah mengasuh, mendidik, selalu mendukung dan memenuhi kebutuhan selama kuliah serta selalu memanjatkan doa sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi.
7. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan untuk Zulfikar yang telah menjadi suami hebat, sekaligus mampu menjadi sahabat yang senang tiasa memberikan semangat dan motivasi tersendiri dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Muhammad Ikhlas sebagai adik sekaligus kakak yang membantu setiap saat dan memberikan motivasi dan semnagat sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi.
9. Serta seluruh pihak baik itu keluarga maupun rekan-rekan seperjuangan yang banyak memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama pelaksanaan dan penyususnan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga budi baik dan bantuan berbagia pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Dalam kedudukannya sebagai manusia tidak lepas dari kehilafan, penulis menyadari skripsi ini masih perlu dessempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan Ilmu Pengetahuan. Aamiin…

Pangkajene, 17 September 2021

Penulis



NURASRIANTI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....**i**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....**ii**
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....**iii**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....**iv**
MOTTO.....**v**
ABSTRAK.....**vi**
ABSTRACT.....**vii**
PRAKATA.....**viii**
DAFTAR ISI.....**xi**
DAFTAR TABEL.....**xiii**
DAFTAR GAMBAR.....**xiv**
DAFTAR DIAGRAM.....**xv**
DAFTAR LAMPIRAN.....**xvi**
BAB I PENDAHULUAN.....**1**
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Perumusan dan Pemecahan Masalah.....7
C. Tujuan Penelitian.....7
D. Manfaat Penelitian.....8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS.....**10**
A. Kajian Pustaka.....10
1. Pemahaman Konsep.....10
a. Definisi Pemahaman Konsep.....10
b. Indikator Pemahaman Konsep.....11
c. Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pemahaman Konsep IPA.....12
2. Pembelajaran IPA.....13

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

a. Definisi Pembelajaran IPA.....13
b. Tujuan Pembelajaran IPA.....15
c. Materi.....16
3. Model Inkuiri Terbimbing.....25
B. Kerangka Pikir.....34
C. Hipotesis.....35
BAB III METODE PENELITIAN.....37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....37
B. Subyek Penelitian.....39
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....40
D. Prosedur dan Desain Penelitian.....40
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....42
F. Teknik Analisis Data.....44
G. Indikator Keberhasilan.....47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....48
A. Hasil Penelitian.....48
B. Pembahasan.....65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....68
A. Kesimpulan.....68
B. Saran.....68
DAFTAR PUSTAKA.....70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....203

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Indikator Pemahaman Konsep.....12

Tabel 2.2 Sintaks Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.....32

Tabel 3.1 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Observasi Guru dan Siswa.....45

Tabel 3.2 Kategori Kriteria Klasifikasi Nilai.....47

Tabel 4.1 Analisis Lembar Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Guru Pertemuan 1 dan 2 Siklus I.....51

Tabel 4.2 Analisis Lembar Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Siswa Pertemuan 1 dan 2 Siklus I.....52

Tabel 4.3 Analisis Ketuntasan Pemahaman Siswa Kelas V SDN 31 Maccini Baji Siklus I.....55

Tabel 4.4 Analisis Lembar Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Guru Pertemuan 1 dan 2 Siklus II.....60

Tabel 4.5 Analisis Lembar Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Siswa Pertemuan 1 dan 2 Siklus II.....61

Tabel 4.6 Analisis Ketuntasan Pemahaman Siswa Kelas V SDN 31 Maccini Baji Siklus II.....64

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Alat Pencernaan Manusia.....19
Gambar 2.2 Bagian-bagian Gigi.....20
Gambar 2.3 Bagian-bagian Lidah dan Fungsinya.....21
Gambar 2.4 Bagan Kerangka Pikir.....35
Gambar 3.1 Diagram Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas.....40

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 4.1 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I.....54
Diagram 4.2 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II.....63

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : PERANGKAT PEMBELAJARAN

A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....74
B. Lembar Kerja Siswa (LKS).....91

LAMPIRAN 2 : INSTRUMEN PENELITIAN

A. Soal Tes.....104
B. Kisi-kisi Tes Pemahaman Konsep.....111
C. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa.....122

LAMPIRAN 3 : DATA HASIL PENELITIAN

A. Daftar Hadir Siswa 147
B. Daftar Nilai Pemahaman Siswa.....150

LAMPIRAN 4 : ANALISI DATA HASIL PENELITIAN

A... Lembar Jawaban LKS Siswa.....153
B... Lembar Jawaban Soal Tes Pemahaman Konsep Siswa.....157

LAMPIRAN 5 : VALIDASI.....171

LAMPIRAN 6: PERSURATAN.....193

LAMPIRAN 7 : DOKUMENTASI.....198

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kecakapan hidup manusia, pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahtraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Ilahi (2012) " Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting untuk memajukan suatu generasi bangsa dan negara dari ketertinggalan baik dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi. Pendidikan adalah sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik menyangkut aspek ruhania dan jasmaniah. Pendidikan suatu bangsa hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan semua yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Menurut Mudyahadjo (2013) "Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu". Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk merealisasikan harapan ini, pemerintah telah menetapkan tujuan nasional pendidikan Indonesia sebagaimana tercantum dalam UU Republik Indonesia Bab II Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional dirumuskan sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

> Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan kecakapan hidup dapat diajarkan melalui Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Trianto (2013) menyatakan bahwa IPA tidak mudah, karena sering kurang dapat mengembangkan secara lengkap pengertian sains sendiri. IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasrkan terutama atas pengamatan dan deduksi. merupakan pengetahuan tersebut". Lebih lanjut menurut Wahyudin (2017) "IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari dan dipahami oleh anak SD. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar (SD)".

Pembelajaran IPA mengarah pada kegiatan yang memungkinkan peserta didik tidak hanya mempelajari tetapi juga mengarah pada keterampilan proses dan pemahaman konsep tentang bagaimana cara memperoleh informasi dan pengetahuan melalui kegiatan ilmiah dasar. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Susanto (2017) " Salah satu tujuan pembelajaran IPA di SD yakni agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari".

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah di sekolah dasar merupakan suatu pembelajaran di mana siswa dibekali

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

dengan tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Ketiga aspek tersebut dapat membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi di sekelilingnya. Materi IPA sebagian besar adalah materi yang abstrak, untuk dapat memberikan pemahaman konsep siswa di perlukan suatu hal yang konkret atau nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dikelas tersebut hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi kelas.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 16 Juli 2020 dengan Ibu Anita selaku wali kelas V di SD Negeri 31 Maccini Baji. Menurut pengamatan beliau bahwa memang ada beberapa siswa tidak mampu mengaplikasikan konsep yang sudah dimiliki, siswa tidak dapat memberikan penguatan terhadap contoh yang didapatkan, dan dan siswa tidak mampu mengembangkan konsep yang telah dia miliki. Ada beberapa faktor terjadinya sikap seperti itu, pertama siswa masih merasa takut bertanya tentang materi yang belum diketahui pada saat pelaksanaan pembelajara, dalam hal ini siswa kurang tertarik untuk lebih memperhatikan pelajaran sehingga kurangnya pemahaman yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran, kedua pemilihan model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dikelas tersebut. Oleh karena itu penulis mengkaji materi IPA semester ganjil pada tema 3 makanan sehat, subtema 1 bagaimana tubuh mengelola makanan.

Pemahaman dan penguasaan suatu materi atau konsep merupakan syarat untuk menguasai materi atau konsep berikutnya. Pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti mengerti atau menguasai benar. Rezki. Dkk, (2018)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis lingkungan terhadap karakter sebesar 12,2%, 3) Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis lingkungan terhadap pemahaman konsep dan karakter sebesar 95,2%.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Kelas V SD Negeri 31 Maccini Baji.

B. Perumusan dan Pemecahan masalah

1. Perumusan Masalah

Apakah model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuaan pemahaman konsep IPA pada siswa kelas V SDN 31 Maccini Baji?

2. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan model inkuiri terbimbing dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA kelas V di SDN 31 Maccini Baji. Alasan penerapan model ini karena model inkuiri terbimbing merupakan model yang baik digunakan untuk melatih siswa untuk menemukan jawaban dari suatu persoalan yang tidak lepas dari bimbingan guru.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPA melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa kelas V SDN 31 Maccini Baji.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di tingkat sekolah dasar sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.
b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak, yaitu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPA melalui model inkuiri tebimbing.
c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran IPA serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa sebagai subyek peneliti, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif melalui model inkuiri terbimbing, dan siswa dapat tertarik mempelajari IPA sehingga pemahaman konsep siswa dapat meningkat.
b. Bagi guru diharapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing menjadi pilihan alternatif dalam menyampaikan materi dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang dapat menciptakn suasana pembelajaran yang aktif sehingga meningkatkan kualitas keterampilan pemahaman konsep IPA siswa.
c. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini akan memberikan sumbangan yang bermanfaat baik bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

pada khususnya dan sekolah lain pada umumnya dan memberikan gagasan baru untuk meningkatkan partisipasi peningkatan pemahaman konsep IPA siswa dengan menggunakan model inkuiri terbimbing

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pemahaman konsep

a. Definisi pemahaman konsep

Pemahaman menurut Bloom (Ahmad Susanto 2017) “Kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang di pelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan”. Sedangkan menurut Fiteriani (2017) “Pemahaman konsep IPA (sains) kemampuan seseorang dalam mengkonstruk atau menyusun konsep IPA berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya, menyatukan, atau menyusun pengetahuan yang baru kedalam skema yang ada dalam pikirannya”.

Pemahaman konsep yang diperoleh dengan mengkonstruksi pemahaman lebih baik dibandingkan dengan pemahaman yang diperoleh secara informatif pada kegiatan ceramah. Pemahaman konsep merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan. Misalnya dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Kenyataan dilapangan banyak siswa hanya mampu menghafal konsep

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

tanpa mampu menggunakannya dalam pemecahan masalah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Trianto (Lisna Agustina. 2016) yang menyatakan bahwa kenyataan dilapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Sedangkan menurut Nuraeni & Afriansyah (Attin Warni, 2019) "Siswa dikatakan paham jika bisa menggunakan konsepsi yang dia dapat setelah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas". Dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah siswa mampu menggunkana kembali konsep yang di dapatkan sebelumnya pada soal yang berbeda sihingga siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam dan mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri, terutama ketika menghadapi permasalahan dalam kehidupan nyata kemudian dapat menerapkan konsep yang telah didapatkan.

b. Indikator pemahaman konsep

Larasati & Sukisno (Hikmah, dkk 2017) mengatakan bahwa Indikator memahami (C2) pada kelompok kontrol dengan kategori baik dan pada kelompok eksperimen dengan kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena siswa dihadapkan dengan simulasi berupa tiruan-tiruan seperti keadaan yang sebenarnya dari suatu konsep sehingga siswa dengan mudah dapat menafsirkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

dan menjelaskan konsep tersebut. Hai ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa media simulasi dalam proses pembelajaran membuat siswa termotivasi dalam belajar serta memudahkan siswa dalam memahami konsep dasar. Anderson dan Krathwohl (Novi Yuliyanti, 2016) menegaskan bahwa kategori kognitif *understanding* dibagi menjadi tujuh, yaitu:

Tabel 2.1 Indikator Pemahaman Konsep

NO	Indikator
1	Menafsirkan
2	Mencontohkan
3	Mengklasifikasikan
4	Meringkas
5	Menarik Inferensi
6	Membandingkan
7	Menjelaskan

Sumber: Novi Yuliyanti

c. Faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman konsep siswa

Nainggolan (Ardilla & Hartanto, 2017) menyatakan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep siswa antara lain:

1. Pembelajaran yang terlaksana cenderung berpusat pada guru.
2. Guru memberikan rumusan-rumusan dan memberi contoh soal dan penyelesaiannya.

Menurut Ningsih (2017) “Penyebab kesulitan yang dialami siswa juga dikarenakan kurangnya pemahaman konsep siswa. Seperti halnya dalam pembelajaran matematika, kemampuan pemahaman konsep sangat penting, karena kemampuan pemahaman konsep siswa pada topik tertentu dipengaruhi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

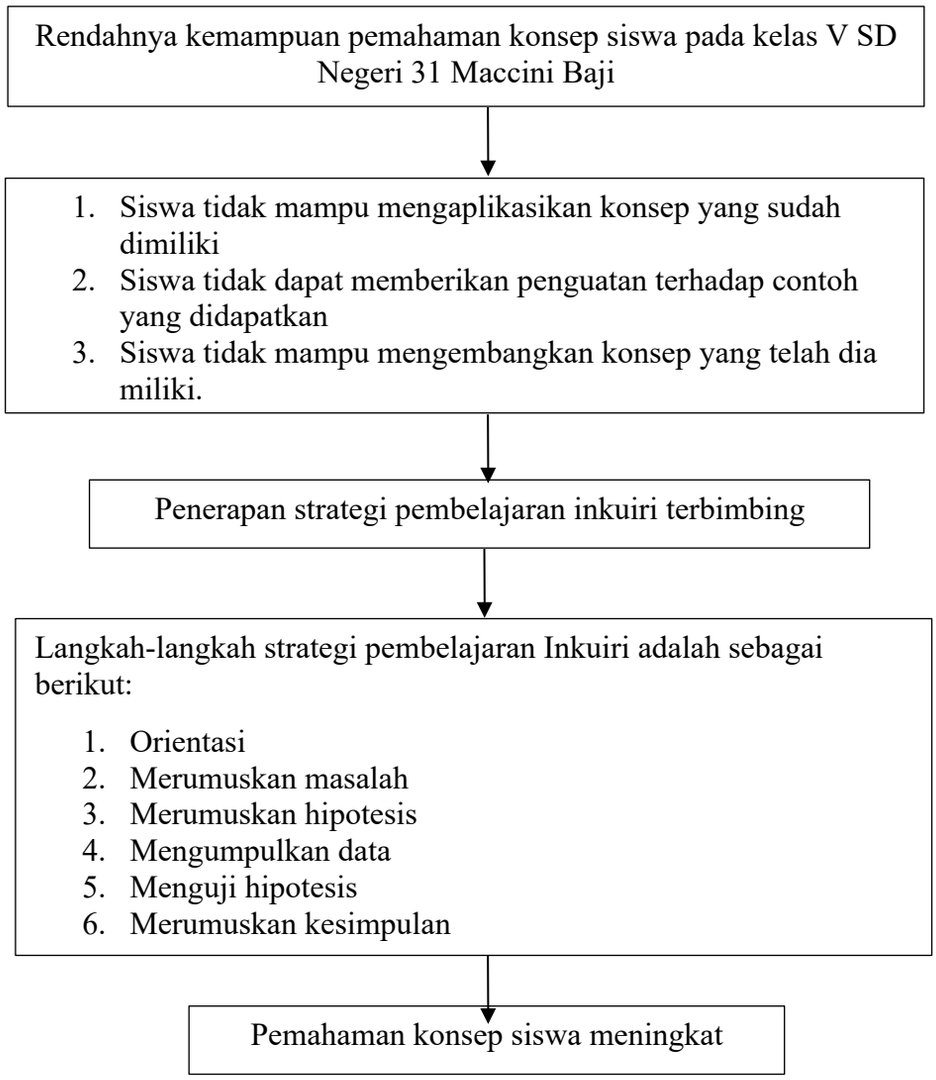
menyimpulkan bahwa : Penelitian ini diperoleh presentase hasil observasi aktivitas guru siklus I 72,61%, siklus II 85,41% dan siklus III 97,82%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I 66,66%, siklus II 73,95%, siklus III 95,65%. Sedangkan untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I 38,46%, siklus II 58,97, dan siklus III 87,17%. Dengan demikian dapat dismpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V⁴ MIN 11 Banda Aceh.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui adanya hubungan erat antara pemahaman konsep dan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Guru tentunya sebagai fasilitator menginginkan pemahaman konsep yang baik, apabila pemahamn konsep baik maka akan berdampak pada proses belajar mengajar.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa dapat belajar bagaimana menemukan sendiri dan memaparkan sendiri apa yang telah didapatkan, siswa juga dapat memecahkan masalah yang dihadapi sehingga menghasilkan solusi dari pemecahan masalah tersebut.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g



Gambar 2.4 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Dari pembahasan teori dan kerangka pikir diatas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan penelitian sebagai berikut: "Ada peningkatan kemampuan pemahaman konsep IPA melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa kelas V SD Negeri 31 Maccini Baji". Kondisi awal guru/peneliti belum memanfaatkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Siswa yang diteliti adalah siswa yang kurang aktif

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

dalam proses pembelajaran, perlu adanya tindakan kelas dengan memanfaatkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, dengan itu pemahaman konsep IPA siswa di kelas V SD N egeri 31 Maccini Baji cenderung meningkat. Sehingga jika diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada proses pembelajaran di kelas maka akan meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD Negeri 31 Maccini Baji.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang peneliti gunakan pada peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Hardini, (2020) mengemukakan pengertian pendekatan penelitian kualitatif " Penelitian kualitatif adalah penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur, menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara yang diteliti dengan peneliti, tekanan situasi yang membentuk penyelidikan, sarat nilai, menyoroti cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya".

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sebab dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat menguraikan data yang di peroleh. Pendekatan kualitatif yang di maksud adalah gejala yang terjadi yang bersifat alami, yang tidak dapat diamati melalui laboratorium melainkan harus terjun langsung ke lapangan.

2. Jenis penelitian

a. Penelitian tindakan kelas

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK). Menurut Mu'allimun (2014) " Penelitian tindak kelas

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

merupakan suatu penemuan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama". Sedangkan menurut Tampubolon (2014) "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik/calon pendidik di dalam kelasnya sendiri secara *kolaboratif partisifatif* untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun non akademik, melalui tindakan *reflektif* dalam bentuk siklus (daur ulang)". Penelitian tindak kelas sebaiknya dilakukan tanpa menggangu proses belajar mengajar dikelas untuk itu pelaksanaan penelitian ini bersamaan dengan pokok bahasan yang sedang diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Guru dapat melihat permasalahan apa yang muncul dalam proses pembelajaran dikelasnya kemudia guru bisa mencari solusi atau cara-cara untuk memecahkan masalah tersebut. Guru juga dapat menilai sendiri apa saja yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran selama ini agar kedepannya pembelajaran akan lebih baik lagi.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Subadi (2010) "Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang sangat strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang wajib diselenggarakan dalam kontek pembelajaran dikelas dan dalam rangka peningkatan program sekolah secara menyeluruh. Hal ini dapat dilaksanakan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah:

(1) Untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara berkesinambungan, terencana dan terarah. Tujuan ini melekat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

pada diri setiap guru dalam menunaikan tugas utamanya yakni mendidik anak-anak bangsa agar menjadi insan yang berkualitas.

(2) Memperbaiki atau meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran.

(3) Peningkatan layanan profesional guru dalam mengenai permasalahan pembelajaran.

c. Manfaat penelitian tindakan kelas

Apabila tujuan-tujuan tersebut di atas dapat di capai maka guru akan memperoleh sekurang-kurangnya 4 (empat) manfaat dari pelaksanaan PTK, antara lain:

(1) Guru dapat melakukan inovasi pembelajaran.

(2) Guru dapat meningkatkan kemampuan reflektif dan mampu memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi.

(3) Guru akan terlatih untuk mengembangkan secara kreatif kurikulum sekolah.

(4) Kemampuan reflektif guru serta keterlibatan guru dalam upaya inovasi dan pengembangan kurikulum pada akhirnya akan bermuara pada tercapainya peningkatan kemampuan profesionalisme guru.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas V SDN 31 Maccini Baji tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswi perempuan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

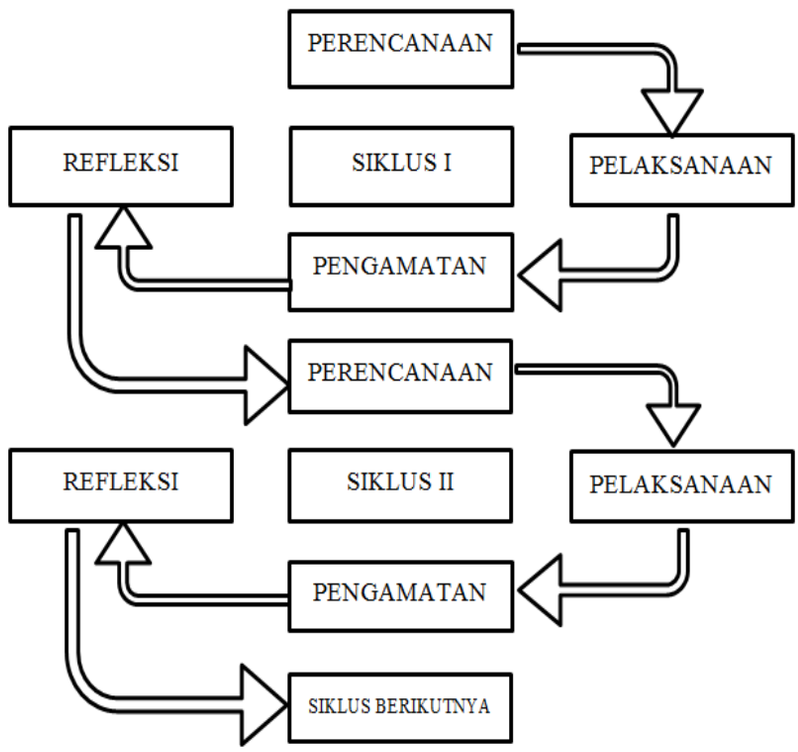
1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 31 Maccini Baji, Kelurahan Maccini Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep.

2. Waktu penelitian

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai Oktober 2021 semester ganjil tahun akademik 2020/2021.

D. Prosedur dan Desain Penelitian



Gambar 3.1 Diagram Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas

Sumber: Suharsimi Arikunto, dkk (2012)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

Penelitian dilakukan dengan empat tahapan: yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap langkah pelaksanaan merupakan satu siklus apabila divisualisasikan dalam bentuk bagan terlihat seperti gambar di atas. Gambar 3.1 di atas dapat diuraikan prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Perencanaan
    a. Menentukan materi yang akan diajarkan, yaitu sistem pencernaan pada hewan ruminansia dan manusia.
    b. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
    c. Menyiapkan sumber belajar.
    d. Mengembangkan format evaluasi kepada siswa, berupa: soal tes dan LKS.
    e. Membuat instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses tindakan
2. Pelaksanaan tindakan

    Tindakan yaitu tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan. Adapun pelaksanaan tindakan tersebut yaitu menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disediakan untuk siklus ini. Setelah selesai dilakukan tindakan pada siklus ini, peneliti mengadakan ujian di akhir dengan memberikan soal tes untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan yang dilakukan pada siklus I.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada tanggal 20 September sampai dengan 02 Oktober 2021. Penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas V SDN 31 Maccini Baji terdiri dari dua siklus, yaitu:

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan menggunakan empat tahap yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat tahap diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan model inkuiri terbimbing pada siklus I diterapkan dalam Tema Makanan Sehat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu menyusun RPP sesuai dengan materi yang dipelajari, membuat lembar kerja peserta didik, membuat soal tes, dan dan menyediakan lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan pada hari senin tanggal 20 September 2021 dengn menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing tematik dalam materi organ pencernaan pada hewan ruminansia dan manusia beserta fungsinya. Pembelajaran diikuti oleh siswa kelas V

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

SDN 31 Maccini Baji yang berjumlah 24 siswa. Guru sebagai pemberi tindakan dan peneliti bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, guru memastikan semua siswa sudah ada di dalam kelas.

Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan RPP yang telah disedikan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan dalam pendahuluan yaitu guru memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa, terlebih dahulu guru memulai pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama, kemudian guru memberikan apersepsi menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi yang akan diajarkan misalnya apa saja organ pencernaan yang dimiliki oleh hewan ruminansia dan manusia beserta fungsinya, guru menjelaskan topik pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan hasil belajar yang akan dicapai, dan guru menjelaskan bagaimana belajar dengan menerapkan model inkuiri terbimbing kepada siswa.

Kegiatan inti meliputi, guru mengkondisikan agar siswa mengikuti proses pembelajaran, mengarahkan siswa untuk membuat kelompok kecil, dan guru merumuskan masalah yang pertanyaannya sebutkan organ pencernaan pada hewan ruminansia dan manusia beserta fungsinya, kemudian guru memberikan waktu untuk berfikir untuk

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

memberikan jawaban sementara (hipotesis), guru meminta salah satu siswa maju kedepan untuk menyebutkan organ pencernaan pada hewan ruminansia dan manusia beserta fungsinya. Kemudian guru membagikan lembar kerja peserta didik pada tiap-tiap kelompok yang telah disediakan, guru membimbing siswa untuk melakukan pengamatan sesuai dengan petunjuk lembar kerja, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hasil diskusi kelompok, guru menugaskan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tentang oragan pencernaan pada hewan ruminansia dan manusia beserta fungsinya, guru mengulang kembali penjelasan mengenai materi yang telah dipelajari, siswa dan guru melakukan tanya jawab apakah masih ada hal-hal yang kurang jelas.

Kegiatan penutup meliputi, siswa diminta untuk mengumpulkan tugas dan menyimpulkan pembelajaran hari ini, guru memberikan penguatan dan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian guru menutup pebelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup.

c. Observasi

Hasil pengamatan terhadap observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri terbimbing diketahui dari hasil analisis lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Pengamatan observasi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model inkuiri terbimbing yang diamati langsung oleh peneliti.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

1) Hasil observasi keterlaksanaan aktivitas guru siklus I

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Analisis Lembar Observai Keterlaksanaan Aktivitas Guru Pertemuan 1 dan 2 Siklus I

Tahap	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase Skor	Kategori
Siklus I Pertemuan 1	60	100	60%	Cukup
Siklus I Pertemuan 2	62	100	62%	Cukup

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran inkuiri terbimbing pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama memperoleh nilai 60% yang berada pada kategori cukup, karena ada 15 kegiatan hanya memperoleh nilai dengan skor 2 dimana ada langkah yang blum tercapai sepenuhnya yaitu pada langkah guru memberikan apersepsi, siswa diharapkan bisa memberikan contoh atau jawaban sementara. Langkah selanjutnya yang belum tercapai dengan baik yaitu aktivitas guru yang belum mampu membuat siswa menarik kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari.

Sedangkan pada hasil observasi terhadap aktivitas guru pertemuan kedua memperoleh nilai 62% yang masih berada pada kategori cukup, dikarenakan masih ada 13 kegiatan yang hanya memperoleh skor 2, dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

kegiatan inti guru kurang mampu mengarahkan siswa mengarah ke persoalan yang akan dikaji.

Hasil di atas menunjukkan bahwa, kemampuan guru dalam pembelajaran masih kurang, perlu ada peningkatan mengenai hal-hal yang belum tersampaikan dengan maksimal. Oleh karena itu adanya peningkatan sangat dibutuhkan pada siklus selanjutnya.

2) Hasil observasi keterlaksanaan aktivitas siswa siklus I

Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Analisis Lembar Observai Keterlaksanaan Aktivitas Siswa Pertemuan 1 dan 2 Siklus I

Tahap	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase Skor	Kategori
Siklus I Pertemuan 1	55	100	55%	Kurang
Siklus I Pertemuan 2	58	100	58%	Cukup

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan model inkuiri terbimbing pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siklus I memperoleh hasil 55% yang berada pada kategori kurang, ada beberapa aktivitas siswa yang masih terdapat kekurangan, pada kegiatan pendahuluan semua aktivitas hanya mendapat 2 skor. Aktivitas siswa berupa mendengarkan, baik itu tujuan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini mengenai peningkatan pemahaman konsep siswa pada tema 3 makanan sehat, subtema 1 bagaimana tubuh mengelola makanan, materi sistem pencernaan pada hewan ruminansia dan manusia dengan menggunakan model inkuiri terbimbing yang dilaksanakan dikelas V SDN 31 Maccini Baji.

Penerapan model inkuiri terbimbing menunjukkan peningkatan pemahaman konsep siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan ketuntasan pemahaman konsep siswa disetiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata pemahaman konsep siswa yang didapat adalah 43,75 berada pada kategori Kurang, dengan presentase 16,66% dengan kategori gagal, karena pada siklus I belum mencapai indikator ketuntasan, makan akan dilaksanakan siklus selanjutnya atau siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata pemahaman konsep siswa adalah 78,33 berada pada kategori baik, dengan presentase 91,66% dengan kategori baik sekali. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pada setiap siklusnya telah mengalami peningkatan hingga memenuhi indikator ketuntasan pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan model inkuiri terbimbing peneliti menyarankan:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

1. Bagi guru saat akan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran diharapkan menyesuaikan karakteristik siswa. Jika model yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa maka akan mempengaruhi pemahaman siswa.
2. Bagi siswa hasil pemahaman yang baik yang telah dicapai harus dipertahankan dan hendaknya siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA.
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama pada materi yang lain atau mata pelajaran lain agar dapat lebih memfokuskan pada aktivitas subyek yang diteliti, dan peningkatan pemahaman materi dapat dilakukan dengan cara melakukan perbaikan-perbaikan agar memperoleh hasil yang baik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, L. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 4 Sipirok Kelas VII Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR). *Jurnal Eksakta*. 1(1) http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/eksakta/article/view/49

Amijaya, L., S. dkk. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar MIPA.* 13(2), 96-97. https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPM/article/view/468

Antasari, N. (2017). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.*II(3):2. https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/13261

Aprilia. (2018). Pemahaman Konsep Perubahan Sifat Benda Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Eksperimen. *Pedagoogik Journal Of Islamic Elementary School.* 1(1). http://ejournal.iainpalopo.a.c.id/index.php/PiJIES/article/download/339/261

Aqib, D., K. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

Ardilla,. A & Hartanto., S. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa MTS Iskandar Muda Batam. *PYTHAGORAS.*6(2). https://journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalphythagoras/article/view/966

Arikunto., S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Bumi Aksara.

Erliza. (2018). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V MIN 11 Banda Aceh. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Hardini. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Rineka Cipta.

Hasanah., U., (2019). Peningkatan Pemahaman Siswa Materi Beriman Kepada Kita b-Kitab Allah Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Cooperative Learninng Tipe Talking Stick Di Kelas IV C Minu WedoroSidoarjo. *Skripsi.* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

Hikmah., N. (2017). Penerapan Laboratorium Virtual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Kimia dan Pendidikan.* 2(2). https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/EduChemia/article/view/1608

Hisbullah & Selvi, N. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar.* Aksara Timur. https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/eksakta/article/view/49

Ilahi, M., T. (2012). *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Ar-Ruzz Media

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Paket A Setara SD/MI Kelas V Modul Tema 8 : Linkungan Hidup Kita*. Direktorat Pembinaan Keaksaraan dan Kesetaraan-Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kumala, F., N. (2016). *Pembelajaran IPA SD.* Ediide Infografika.

Mu'allimun, dkk. (2014). *Penelitian Tindak Kelas.* Gading Pustaka.

Nadliroh., U. (2017). Peningkatan Pemahaman Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana melalui Strategi Cerita Berangkai Siswa Kelas V MI Hidayatussibyan Glugu Dekat Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi.* Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya

Ngalimun, dkk. (2015). *Strategi dan Model Pembelajaran.* Aswaja Pressindo.

Ningsih., S., Y. (2017). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik DiSMP Swasta Tarbiyah Islamiyah. *Journal Of Mathematics Education And Science.* 3(1). https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu/article/view/223

Nurdyansyah & Fahyuni.,E.,F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran.* Nizamia Learning Center.

Pranowo., T., E, dkk. (2017). Penerapan Multimedia dalam Pembelajaran IPA dengan Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perpindahan Kalor Siswa Kelas VII. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika.* 2(1). https://ejournal.upi.edu/index.php/WPF/article/view/4848

Putra, S., R. (2013). *Desai Belajar Mengajar Kreatif Berbasis SAINS.* Diva Press.

Mudyahadjo, R. (2013). *Pengantar Pendidikan.* PT Rajagrafindo Persada.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

Rezki., F., H, dkk. (2018). Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains melalui Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan pada Materi Ekosistem. *Jurnal Pendidikan.* 3(9). https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11531

Sari, A., L.,. R.., & Taufiq, A. (2016) Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMA pada Materi Hukum Newton. *Prosiding,* Disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan IPA Pascasarjana UM. Universitas Negeri Malang.

Subadi., T. (2010). *Lesson Study Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas).* BP-FKIP UMS.

Sujana., A. (2014). *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya.* Upi Press.

Sunar. (2017). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Bagian Tumbuhan yang Sering Dimanfaatkan Manusia dalam Pembelajaran IPA dengan Penerapan Model Guided Inkuiry. *Widyagogik.* 5(1). https://eco-entrepreneur.trunijoyo.ac.id/widyagogik/article/view/5305

Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* PranadaMedia Group.

Susanto, A. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Prenadamedia Group.

Tampubolon., S., M. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan.* Erlangga.

Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya. Sinar Grafika.

Wahyudi,Y., S., T. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran IPA SD Materi Bagian Luar Tumbuhan dan Fungsinya Berbasis Metode Montessori. *Skripsi.* Jurnal Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta

Warmi., A. (2019). Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII pada Materi Lingkaran. *Jurnal Pendidikan Matematika.* 8(2). https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv8n2_11

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

Yulianti., N. (2016). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Karakter. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 2(2). https://www.nelliti. com/publications/266437/pengaruh-model-inkuiri- terbimbing-berbasis-lingkungan-terhadap-kemampuan-pemahaman

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

SOAL TES PEMAHAMAN KONSEP

KISI-KISI TES PEMAHAMAN KONSEP

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DAN SISWA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

Lampiran 3

DATA HASIL PENELITIAN

DAFTAR HADIR SISWA

NILAI PEMAHAMAN KONSEP SISWA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

Lampiran 4

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

LEMBAR JAWABAN LKS SISWA

LEMBAR JAWABAN SOAL TES PEMAHAMAN KONSEP

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

Lampiran 5

VALIDASI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

Lampiran 6

PERSURATAN

LEMBAR KOREKSIAN

SURAT KETERANGAN PERBAIKAN UJIAN

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

Lampiran 7

DOKUMENTASI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NURASRIANTI lahir di Labakkang kamp Tonasa Kec Labakkang Kab Pangkep Pada Tanggal 20 Agustus 1999. Anak pertama dari pasangan ayahanda Kamba dg Sirua dan ibunda Norma dg So'na dari dua orang bersaudara . Penulis ini memulai pendidikan pada Usia 7 tahun di bangku Sekolah Dasar di SD Negeri 20/3 Tonasa Kab. Pangkep Pada Tahun 2006 dan tamat pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Labakkang Kab. Pangkep dan tamat pada tahun 2014, kemudian di tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Pangkep dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis memasuki jenjang Perguruan Tinggi pada program Studi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Sekolah Tinggi Keguruan dan Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, pada tahun 2017/2018 penulis menjabat sebagai wakil ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (HM. PGSD) pada tahun 2018 dan menjadi anggota dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STKIP Andi Matappa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/cZiJ5-WvkosStA8NrCzJ-g